

terutama pengalaman di perusahaan/organisasi, baik dalam pengalaman teknis, pelaksanaan, pemasaran, pengalaman manajemen, dan pengalaman kewirausahaan. Untuk memulai usaha, resikonya sangat besar terutama tanpa pengalaman dan pengetahuan yang harus dicari sebanyak mungkin. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang harus dikuasai atau diketahui sebagai akibat dari perbuatan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Wirausaha yang berpengalaman lebih jeli dalam melihat banyak jalan untuk membuka usaha baru Handayani (2017).

Menurut Foster Dkk (2001), pengalaman memiliki beberapa indikator yaitu:

1) Lama waktu/ masa kerja,

Ukuran lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas pekerja dan telah melaksanakan dengan baik

2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki

Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan karyawan, pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.

3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek-aspek teknik peralatan dan teknik pekerjaan.

e. Modal

Modal merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam berbagai aktivitas yang dilakukan karena modal dalam membiayai semua kegiatan operasional dalam usaha, seperti : untuk pengadaan bahan baku, membayar upah, tenaga kerja, pemasaran, produk lain-lain. Akan tetapi masalah modal kadangkala tidak menjadi masalah bagi orang yang memiliki banyak dana, tetapi bagi orang yang mempunyai *relative* kecil memang menjadi masalah.

Suatu aktivitas bisnis tidak akan dapat berjalan lancar dengan baik bila tidak didukung oleh ketersediaan dana yang baik dan mencukupi (Situmorang dalam Prasetyo. A. (2015). Bila suatu aktivitas bisnis tidak dapat memenuhi permintaan

barang atau jasa sesuai dengan jumlah dan kriteria pelanggan dikarenakan bisnis tersebut tidak memiliki dana yang cukup untuk melakukan proses produksinya, maka sudah dapat dipastikan usaha itu akan terancam gagal.

Dalam kewirausahaan, modal tidak selalu identik dengan modal berwujud seperti uang dan barang, tetapi modal juga yang tidak berwujud seperti modal intelektual, modal sosial, modal moral dan modal mental yang dilandasi agama Suyanto (2004).

- 1) Modal intelektual dapat diwujudkan dalam bentuk ide-ide sebagai modal utama yang disertai pengetahuan, kemampuan, keterampilan, komitmen dan tanggung jawab sebagai modal tambahan. Ide merupakan modal utama yang akan membentuk modal lainnya.
- 2) Modal sosial dan moral diwujudkan dalam bentuk kejujuran dan kepercayaan sehingga terbentuk citra.
- 3) Modal mental adalah kesiapan mental berdasarkan landasan agama, diwujudkan dalam bentuk keberanian untuk menghadapi risiko dan tantangan.
- 4) Modal material adalah modal dalam bentuk uang atau barang. Modal ini akan terbentuk apabila modal-modal di atas sudah dimiliki.

f. Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu Dewi dan Pamudji Sugeng (2009). Keluarga adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga.

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat generasi muda terhadap wirausaha pertanian. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berusaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat generasi muda tersebut, karena sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang

berwirausaha di bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha Karina (2009).

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seseorang dalam kehidupan seseorang dalam kehidupannya. Lingkungan keluarga terdiri dari orang tua, saudara serta keluarga dekat lainnya. Dalam lingkungan keluarga salah satunya orang tua akan mempengaruhi anaknya dalam menentukan masa depannya misalnya saja dalam pemilihan pekerjaan.

g. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap minat seseorang antara lain pergaulan dengan teman sebaya, teknologi, surat kabar dan lain-lain. Lingkungan masyarakat mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar di dalam rangka mewujudkan minat seseorang. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat seseorang adalah faktor lingkungan. Sehingga dapat disimpulkan pembentuk watak, dan penumbuhan minat lingkungan masyarakat memiliki peran yang besar.

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan diluar keluarga baik di kawasan tempat tinggal maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat wirausaha tentunya jika lingkungan tempat tinggal tersebut banyak orang yang berwirausaha, antara lain : tetangga, saudara, teman, kenalan dan orang lain. Misalnya, seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha pertanian atau sering bergaul dengan pertanian yang dihasilkan akan menimbulkan minat berwirausaha di bidang pertanian Hermina *dalam* Widiyanti. E. (2016).

h. Modernisasi Pertanian

Istilah modernisasi seringkali “dilawankan” dengan istilah tradisional. Artinya kata modernisasi dengan kata dasar “modern” berasal dari Bahasa latin “*modernus*” yang dibentuk dari kata *modo* dan *ernus*, *Modo* berarti cara dan *ernus* menunjuk kan pada adanya periode waktu masa kini. Modernisasi dapat pula berarti perubahan dari masyarakat tradisional menuju masyarakat modern. jadi, modernisasi merupakan suatu proses perubahan ketika masyarakat yang sedang memperbarui dirinya berusaha mendapatkan cirri-ciri atau karakteristik yang dimiliki masyarakat modern Martono N (2012).

Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan pengelolaan usaha tani dari tradisional ke pertanian yang lebih maju dengan penggunaan teknologi-teknologi baru. Modernisasi dapat diartikan sebagai transformasi yaitu perubahan dari sistem tradisional menjadi sistem modern. Dalam arti yang lebih luas transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luar, namun pada hakikatnya meliputi bentuk dasar, fungsi, struktur, atau karakteristik suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat, Pranadji (2000).

Modernisasi dapat diartikan sebagai bentuk, ciri, struktur dan kemampuan sistem kegiatan agribisnis dalam menggairahkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan menyetatkan perekonomian masyarakat pelakunya. Dumont *dalam* Pranadji (2000) menyatakan bahwa transformasi atau usaha pertanian dapat disejajarkan dengan transformasi pedesaan. Dipandang dari aspek sosio budaya, transformasi pertanian identik dengan proses modernisasi dan pembangunan masyarakat pertanian di pedesaan.

Modernisasi pertanian adalah suatu perubahan pengelolaan usaha tani dari tradisional ke pertanian yang lebih maju dengan penggunaan teknologi-teknologi baru. Modernisasi dapat diartikan sebagai transformasi yaitu perubahan. Dalam artian yang lebih luas transformasi tidak hanya mencakup perubahan yang terjadi pada bentuk luar, namun pada hakikatnya meliputi bentuk dasar, fungsi, struktur, atau karakteristik suatu kegiatan usaha ekonomi masyarakat, Pranadji (2000).

Modernisasi pertanian telah membawa perubahan-perubahan yang berarti. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan produksi pertanian mencapai puncak ketika tercapainya swasembada pangan. Namun kondisi ini tidak bertahan lama, dan pada akhirnya membawa kembali bidang pertanian Indonesia kembali sebagai pengimpor beras. Kondisi ini terbentuk melalui berbagai proses yang tidak dapat dilepaskan. Pertama, aspek modernisasi itu sendiri, dan kedua berkaitan dengan perubahan-perubahan sosial yang muncul dari modernisasi yang tidak diantisipasi secara dini.

6. Pengertian Pertanian

Pengertian pertanian secara umum adalah kegiatan manusia yang termasuk didalamnya bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Sebagian besar kurang lebih dari 50 % mata pencarian masyarakat di Indonesia adalah

sebagai petani, sehingga sektor pertanian sangat penting untuk dikembangkan di Negara kita.

Pertanian dalam arti luas, dari sudut pandang bahasa (etimologi) terdiri atas dua kata, yaitu *agri* atau *ager* yang berarti tanah dan *culture* atau *colere* yang berarti pengelolaan. Jadi pertanian dalam arti luas diartikan sebagai kegiatan pengelolaan lahan. Pengelolaan yang dimaksudkan untuk kepentingan kehidupan tanaman atau hewan, sedangkan tanah digunakan sebagai wadah atau tempat kegiatan pengolahan tersebut, yang kesemuanya itu untuk keberlangsungan hidup manusia.

Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan padahal kalau ditinjau lebih jauh kegiatan pertanian dapat menghasilkan tanaman maupun hewan ternak demi penumbuhan kebutuhan hidup manusia. Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan bibitnya, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi pupuk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran.

Nainggolan *dalam* Ramadhan F (2018), menyatakan bahwa pembangunan pertanian merupakan cara melakukan perubahan dengan inovasi dan teknologi sesuai dengan potensi agroekosistem wilayah untuk meningkatkan pendapatan kesejahteraan hidup petani. Pembangunan pertanian yang lebih menekankan pada pertumbuhan ekonomi akan menimbulkan dampak negatif terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan. Untuk menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian dimasa mendatang diperlukan orientasi paradigma pembangunan baik segi arah, strategi maupun kebijakan.

Pertanian merupakan sektor ekonomi utama di negara-negara berkembang. Peran atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang penting sekali. Hal tersebut disebabkan karena beberapa faktor. Pertama, sektor pertanian merupakan sumber persediaan bahan makanan dan buah mentah yang dibutuhkan oleh suatu Negara. Kedua, tekanan-tekanan demografis yang besar di negara-negara berkembang yang disertai dengan meningkatnya pendapatan dari sebagian penduduk menyebabkan kebutuhan tersebut terus meningkat. Ketiga, sektor pertanian harus menyediakan faktor-

faktor yang dibutuhkan untuk ekspansi sektor-sektor lain terutama sektor industri. Faktor-faktor ini biasanya berwujud modal, tenaga kerja, dan bahan mentah. Keempat, sektor pertanian merupakan sektor basis dari hubungan-hubungan pasar yang penting berdampak pada proses pembangunan. Sektor ini pula menciptakan keterkaitan kedepan dan keterkaitan ke belakang yang bila disertai dengan kondisi-kondisi yang tepat dapat memberi sumbangan yang besar untuk pembangunan. Kelima, sektor ini merupakan sumber pemasukan yang diperlukan untuk pembangunan dan sumber pekerjaan dan pendapatan dari sebagian besar di negara-negara berkembang yang hidup di pedesaan Mardikanto T, (2013).

B. Pengkajian Terdahulu

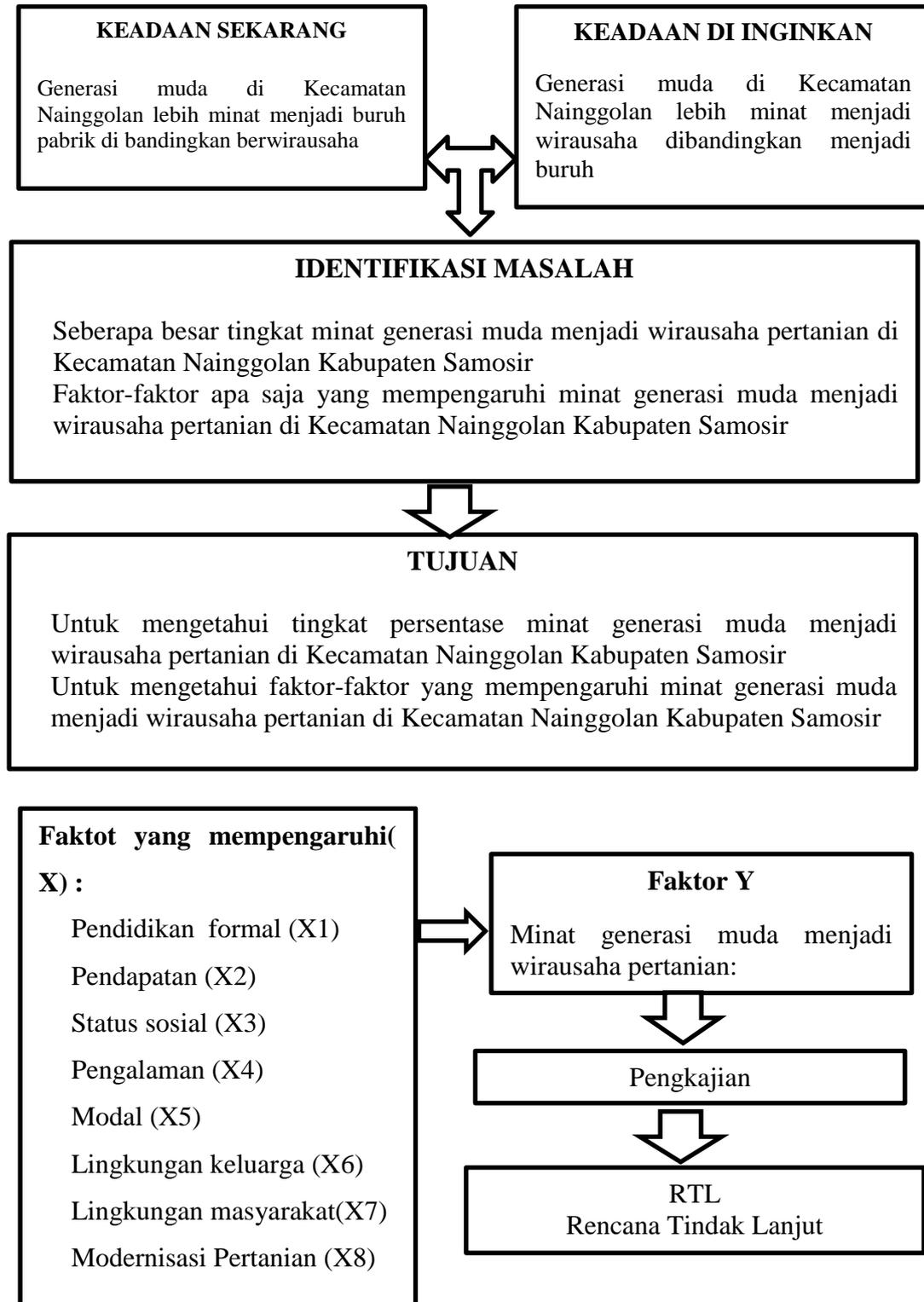
Pengkajian terdahulu adalah Pengkajian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari pengkajian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil Pengkajian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan.

1. Berdasarkan hasil pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Supandi D, dkk (2018) Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran dengan judul Peningkatan Minat Pemuda Beragribisnis Melalui Re-Introduksi Informasi Padi Pandan Wangi Di Kecamatan Warungcondang. Dari Pengkajian ini dapat diketahui bahwa, generasi muda tersadarkan bahwa perkembangan teknologi pertanian saat ini membutuhkan kompetensi petani yang tinggi, yang berarti membutuhkan peran generasi muda secara aktif.
2. Hasil Pengkajian terdahulu yang dilakukan oleh Setiawan dan Sukanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha”. Pengkajian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Pengkajian ini termasuk Pengkajian kausal komparatif. Hasil Pengkajian ini menunjukkan bahwa: Ekspektasi pendapatan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha, lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat, ekspektasi

pendapatan, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

3. Hasil Pengkajian terdahulu oleh Hasby M, (2018) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Entrepreneur” (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung). Dari Pengkajian ini dapat diketahui bahwa,
 - b. Dorongan yang kuat dari diri sendiri yakni minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung secara keseluruhan sangat tinggi dan mencapai persentase sebesar 91,21 persen. Hal itu mengartikan bahwa adanya ketertarikan untuk menciptakan suatu usaha dan motivasi yang tinggi untuk berprestasi sehingga terdorong seseorang untuk berwirausaha
 - c. Faktor ekspektasi pendapatan terhadap minat menjadi entrepreneur secara keseluruhan sangat tinggi dan mencapai persentase sebesar 90,16 persen.
 - d. Faktor lingkungan keluarga terhadap minat menjadi entrepreneur secara keseluruhan mencapai persentase sebesar 78,45 persen dengan berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti keadaan keluarga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya seseorang dalam suatu usaha.

3. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir Minat Generasi Muda Menjadi Wirausaha Pertanian Di Kecamatan Nainggolan